

ANALISIS PAJAK HOTEL DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Novia Dwi Putri¹, Idah Zuhro², Hendra Kusuma³

Abstract Research entitled "HOTEL TAX ANALYSIS IN EAST KOTAWARINGIN REGENCY". This study aims to find out the Hotel Tax Analysis In Kotawaringin Timur District. Method of data analysis tool used in this research is panel data analysis. The results of this study indicate that the number of hotels (X1) has a positive relationship to the hotel tax revenue. Elasticity value is 0.834700, meaning the increase in the number of hotels will increase the hotel tax revenue of 0.834700 and *ceteris paribus*. Population (X2) has a positive relationship to the hotel tax revenue. Elasticity value is 0.809850, meaning the decrease in population will increase the hotel tax revenue of 0.809850 and *ceteris paribus*. Place of Attraction (X3) has a positive relationship to the increase in hotel tax revenue is known by its elasticity of 0.527667 which will significantly affect the hotel tax revenue.
Keywords: Tax, Hotel, Places of Interest.

Abstrak Penelitian dengan judul "ANALISIS PAJAK HOTEL DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pajak Hotel Di Kabupaten Kotawaringin Timur. Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Hotel (X1) mempunyai hubungan positif terhadap penerimaan pajak hotel. Nilai elastisitasnya adalah 0.834700, artinya peningkatan jumlah hotel maka akan meningkatkan penerimaan pajak hotel sebesar 0.834700 dan *ceteris paribus*. Jumlah Penduduk (X2) mempunyai hubungan positif terhadap penerimaan pajak hotel. Nilai elastisitasnya adalah 0.809850, artinya penurunan jumlah penduduk akan meningkatkan penerimaan pajak hotel sebesar 0.809850 dan *ceteris paribus*. Tempat Wisata (X3) mempunyai hubungan positif terhadap peningkatan penerimaan pajak hotel diketahui dengan nilai elastisitas nya sebesar 0.527667 yang akan mempengaruhi secara signifikan penerimaan pajak hotel.

Kata kunci : Pajak, Hotel, Tempat Wisata.

Pendahuluan

Guna meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan rakyat serta melakukan pembangunan, maka setiap daerah memiliki sumber-sumber pendapatan atau penerimaan untuk pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Salah satu sumber penerimaan daerah dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD)(S, 2013).

Berdasarkan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD terdiri dari beberapa komponen, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Berdasarkan sumber pendapatan, pajak daerah dipandang sebagai salah satu alternatif penting dalam rangka mempercepat pembangunan daerah serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah(Susilowati, Sri, & Suliswanto, 2015).

Salah satu sumber pungutan pajak daerah adalah pajak hotel. Secara umum pengertian Hotel adalah bangunan khusus yang disediakan untuk menginap atau beristirahat bagi pengunjung. Kemudian dari hasil pelayanan dipungut bayaran yang dimasukkan menjadi pajak sebagai pemasukan bagi daerah, hal tersebut telah diatur dalam UU No.34 tahun 2000. Sektor Pariwisata juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PAD melalui pajak hotel. Hal

¹Universitas Muhammadiyah Malang Email : noviadwiputri95@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang Email : Zuhrohida@yahoo.co.id

³Universitas Muhammadiyah Malang Email : Hendraksm9@gmail.com

ini perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai peluang bisnis dalam perekonomian Indonesia. (Sri & Suliswanto, 2017).

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Timur juga memiliki keunggulan dibandingkan kota dan kabupaten lain di Kalimantan Tengah, hal ini dapat dilihat dari perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2016.

Pada bagian awal telah disampaikan bahwa setiap daerah otonomi memiliki wewenang untuk melakukan pungutan pajak daerah, salah satunya adalah pajak hotel. Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2016 tercatat memiliki 70 (tujuh puluh) hotel yang terdiri dari Hotel Bintang dan Hotel Melati (Kotawaringin, 2016). Perhotelan di Kabupaten Kotawaringin Timur mungkin tidak sebanyak di kota lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah, oleh karena itu pemerintah daerah harus mampu memaksimalkan dari sektor industri perhotelan dalam rangka meningkatkan PAD Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan (S, 2013) penelitian yang dilakukan di Kota Batu Jawa Timur pada tahun 2003 hingga 2013 tersebut ternyata menunjukkan hasil dari pengamatan dalam kurun waktu 10 tahun tersebut bahwa pajak hotel secara persial tidak terlalu berpengaruh pada signifikan terhadap PAD, hal yang sama juga terjadi pada pajak restoran. Ini menunjukkan juga kedua pajak tersebut memiliki multikolinearitas terhadap PAD. Meskipun terus bertambahnya jumlah hotel dan restoran di Kota Batu yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata, namun pada kenyataannya penerimaan pajak hotel dan restoran masih mengalami fluktuatif.

Berdasarkan (Nurmayasari, 2010) penelitian tersebut dilakukan pengamatan mulai tahun 2009 hingga tahun 2013, menunjukkan jika hasil pengamatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kota Semarang selama kurang lebih empat tahun. Namun, jika dilihat secara simultan pajak hotel memiliki pengaruh terhadap PAD. Kemudian, pada pajak restoran memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap PAD Kota Semarang, sementara secara simultan juga memiliki pengaruh terhadap PAD. Pada pajak yang diterima dari hasil hiburan, terdapat pengaruh yang signifikan, hal yang sama jika dilihat secara simultan juga memiliki pengaruh terhadap PAD. Selanjutnya pada pajak reklame dan parkir, tidak memiliki pengaruh secara persial namun ada pengaruhnya secara persial.

Berdasarkan (Dermawan, 2009) penelitian yang dilakukan di Kota Bandung tersebut mulai dari tahun 2007 hingga 2011 menunjukkan, jika dari ketiga pajak yang diterima oleh pemerintah Kota Bandung secara umum mengalami pertumbuhan meskipun fluktuatif. Sementara itu, pada hasil secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD yang

diterima. Hal ini terjadi sebab setiap peningkatan yang didapat dari hasil ketiga pajak tersebut, juga diikuti peningkatan pada PAD Kota Bandung.

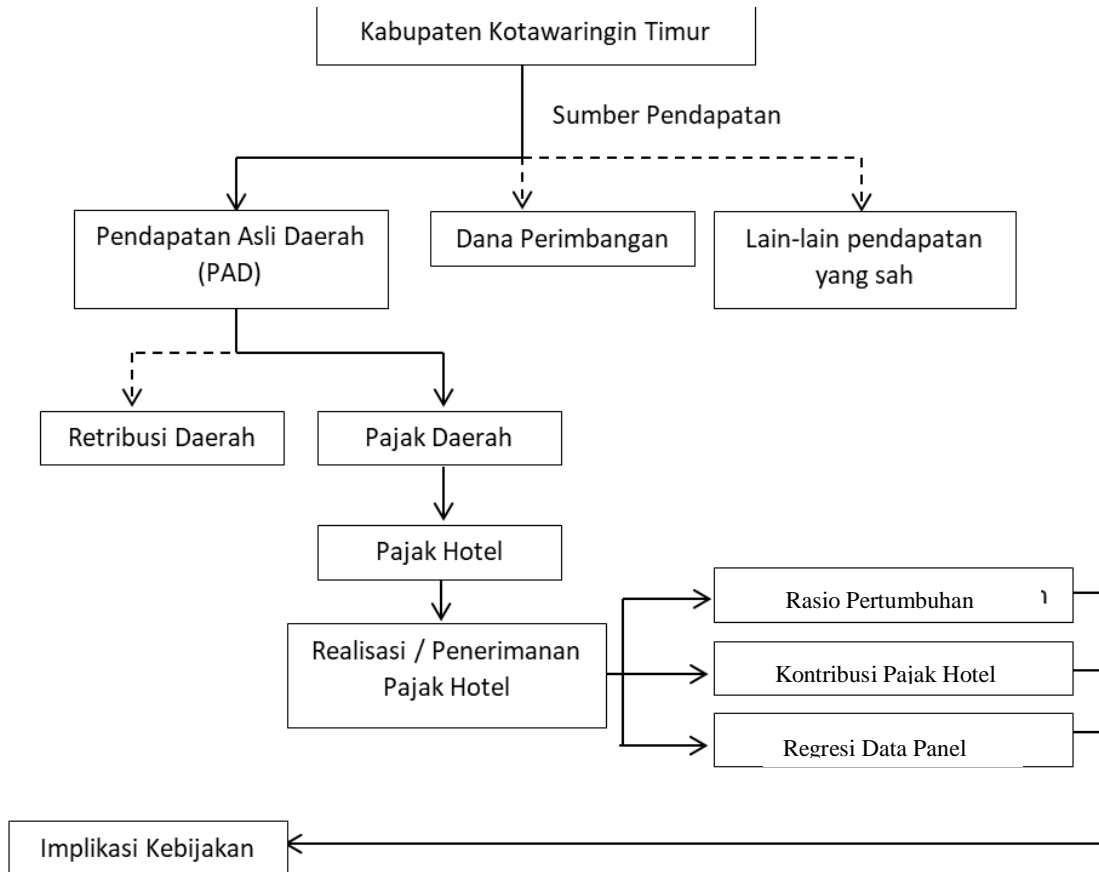
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabelnya, dimana penelitian ini menggunakan variable; (1) jumlah hotel, (2) jumlah penduduk, dan (3) tempat wisata. Dimana peneliti ingin meneliti apakah jumlah penduduk mempengaruhi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk menyelenggarakan pemerintahan, daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menempatkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kenegaraan, ditegaskan bahwa penempatan beban kepada rakyat, seperti pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa diatur dengan Undang-Undang. Dengan demikian, pemungutan pajak hotel harus didasarkan pada Peraturan Daerah.

Peraturan Daerah Tentang Pajak Hotel memberikan kepastian hukum mengenai subyek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan cara pemungutan pajak. Selain itu, sanksi dan hukuman bagi setiap pelanggaran pajak juga diatur dalam Peraturan Daerah tersebut. Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/ peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.¹⁷ Pengenaan pajak hotel tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten/kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota (Sudarti, 1998).

Oleh karena itu, untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang Pajak Hotel. Peraturan itu akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan pengenaan dan pemungutan pajak hotel di daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan. PAD merupakan salah satu sumber penerimaan untuk membiayai belanja dan pembangunan Kabupaten Kotawaringin Timur. Salah satu komponen pembentuk PAD adalah pajak daerah. Pajak Daerah sendiri terdiri dari beberapa pungutan pajak, dan salah satunya adalah Pajak Hotel. Pengembangan sektor perhotelan Kabupaten Kotawaringin Timur secara langsung mempengaruhi PAD di Kabupaten Kotawaringin Timur, karena merupakan salah satu indikator pendorong pajak daerah. Secara keseluruhan kerangka pemikiran penelitian.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

————— Akan dibahas pada penelitian ini

- - - - - Tidak dibahas pada penelitian ini (dibatasi)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Timur provinsi Kalimantan Tengah, yang didasarkan dari pertimbangan dampak positif dari pajak hotel yang dihasilkan oleh industri jasa penginapan, oleh sebab itu mengkaji pertumbuhan dan perkembangan pajak hotel dan retribusi daerah yang didapat oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur sehingga hal tersebut dapat menjadi sumber informasi yang berguna, sementara itu menjadi penting terhadap kontribusi pembangunan daerah di daerah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti mendeskripsikan hasil data lapangan berdasarkan pada angka bilangan untuk menjawab masalah yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah hotel, jumlah penduduk, dan tempat pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengambilan sampel didasarkan pada banyaknya jumlah hotel yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, data diambil yaitu data sekunder yang bersumber dari dinas terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pada jenis data yang digunakan oleh penulis merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari BPS, dimana data tersebut bersifat *time series* dari tahun 2010 – 2016. Berdasarkan informasi yang didapat, data tersebut meliputi penerimaan pajak hotel, jumlah hotel, jumlah wisatawan yang berkunjung, serta pendapatan asli daerah. Yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, data APBD, laporan dari APBD, Badan Pusat Statistik, buku, sumber *online*, *website* resmi dan sumber terpercaya lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan anatara data cross-section dan adata time series. Data cross-section dalam penelitian ini adalah data dari 17 kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, sedangkan data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2010 sampai 2016.

Model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	: Penerimaan Pajak Hotel
β_0	: Konstanta / Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Parsial
X_1	: Jumlah Hotel
X_2	: Jumlah Penduduk
X_3	: Tempat Wisata
i	: Unit data
t	: Periode Waktu (tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016)
e	: Standar error

Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independent baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependent maka dilakukan uji statistik (t-test) dan uji statistik (f-test) dengan tingkat signifikan (α) 5% atau $\alpha = 0.05$.

Untuk mengetahui data–data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mendefinisikan variabel – variabel seperti yang telah diambil dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator–indikator variabel yang bersangkutan sekaligus menentukan instrumen atau pengukuran variabel yang meliputi penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak hotel dan retribusi yang didata pada tahun 2010 – 2016
2. Pendapatan asli daerah yang diperoleh dari PAD, pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dilakukan oleh daerah (terpisah dari PAD) pada tahun

2010 -2016

3. Jumlah Hotel Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2010 - 2016

4. Tempat Wisata Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2010 – 2016

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model diatas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Jumlah hotel, Jumlah Penduduk, dan Tempat Wisata) terhadap penerimaan Pajak Hotel pada Kabupaten Kotawaringin Timur yang di interpretasikan sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *common/ pool effect*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model common. Akan tetapi, jikalau hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, dan pengujian akan berlanjut ke Uji hausman.

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.976614	(16,99)	0,0000
Cross-section Chi-square	228.365563	16	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 8.0, 2018

Berdasarkan Tabel 1 uji chow diatas kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,10 persen sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan fixed effect. Model yang terbaik digunakan adalah dengan metode fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausmann.

2. Uji Hausmann

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model Random Effect. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model Fixed Effect.

Tabel 2

Hasil Uji Hausmann			
Test Summary	Chi-sq statistik	Chi-S.q d.f	Prob
Cross-section random	6.905302	3	0.0750

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 8.0, 2018

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas Cross-section *random* adalah 0,0750 lebih kecil dari Alpha 0,10 persentase sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode Fixed Effect.

3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel diolah melalui software E-views 8.0 dengan hasil regresi model Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE) akan disajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Pemilihan Model Hasil Regresi Data Panel

	CE	FE	RE
C	7.568985	9.693799*	9.498465
t-statistic	3.823328	3.533965	4.221808
X1	0.459608	0.834700*	0.811411*
t-statistic	3.499676	8.554656	8.742997
X2	0.904417*	0.809850	0.688977
t-statistic	4.414193	3.086443	3.131081
X3	0.063081*	0.527667*	0.075734*
t-statistic	1.781842	2.273386	0.925197
R-Squared	0.620829	0.944357	0.502780
F-statistic	62.76429	88.43213	38.76200
PROB(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

Ket :

- * Signifikan Level 1 %
- ** Signifikan Level 5 %
- *** Signifikan Level 10%

Berdasarkan tabel 3 dari pengujian Chow Test, Hausman Test maka dapat diketahui model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Fixed Effect (FE). Pada pengujian sebelumnya model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias, maka berikut ini kita sajikan tabel 10 yang menunjukkan hasil estimasi data khusus Model Fixed Effect yaitu :

Tabel 11
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel Dependent :Penerimaan Pajak Hotel	Fixed Effect Model
Konstanta (C)	9.693799
Standar error	2.743038
Probabilitas	0.0006
t-statistik	3.533965
Jumlah Hotel (X1)	0.834700
Standar error	0.097573
Probabilitas	0.0000
t-statistik	8.554656
Jumlah Penduduk (X2)	0.809850
Standar error	0.262389
Probabilitas	0.0026
t-statistik	3.086443
Tempat Wisata (X3)	0.527667
Standar Error	0.232106
Probabilitas	0.0252
t-statistik	2.273386
R- Squared	0.944357
F- Statistik	88.43213
Prob (F-Stat)	0.000000
Durbin Watson Stat	0.712164

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 8.0, 2018

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dilihat model analisis data panel terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi Penerimaan pajak hotel di Kabupaten Kotawaringin Timur yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = C (\text{Log}(X1) , \text{Log}(X2) , \text{Log}(X3))$$

Yang diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1 * \text{Log}(X1) + \beta_2 * \text{Log}(X2) + \beta_3 * \text{Log}(X3) + et$$

$$\text{Log}(Y) = 9.693799 + 0.834700 * \text{Log}(X1) + 0.809850 * \text{Log}(X2) + 0.527667 * \text{Log}(X3) + et$$

$\beta_0 = 9.693799$ dapat diartikan bahwa apabila semua variable independen (Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk, dan Tempat Wisata) dianggap Konstan atau tidak mengalami perubahan maka Penerimaan Pajak Hotelnya sebesar 9.693799

$\beta 1 = 0.834700$ dapat diartikan bahwa jumlah hotel naik sebesar 1%. Maka penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan sebesar 0.834700% dengan asumsi Penerimaan Pajak Hotel Tetap.

$\beta 2 = 0.809850$ dapat diartikan bahwa ketika jumlah penduduk naik 1%, maka Penerimaan Pajak Hotel mengalami penurunan sebesar 0.809850% dengan asumsi penerimaan pajak hotel tetap.

$\beta 3 = 0.527667$ dapat diartikan bahwa ketika tempat wisata naik 1%, maka penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan 0.527667% dengan asumsi penerimaan pajak hotel tetap.

Pada model estimasi diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh cross –section yang berada di setiap kecamatan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki nilai konstanta positif sebesar 9.693799 dengan nilai adjusted square sebesar 0.944357 yang menandakan bahwa nilai variabel sangat mempengaruhi penerimaan pajak hotel yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur.

1. Jumlah Hotel

Jumlah Hotel (X1) mempunyai hubungan positif terhadap penerimaan pajak hotel. Nilai elastisitasnya adalah 0.834700, artinya peningkatan jumlah hotel maka akan meningkatkan penerimaan pajak hotel sebesar 0.834700 dan *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel yang banyak akan memiliki dampak peningkatan pajak hotel dan percepatan pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk (X2) mempunyai hubungan positif terhadap penerimaan pajak hotel. Nilai elastisitasnya adalah 0.809850, artinya penurunan jumlah penduduk akan meningkatkan penerimaan pajak hotel sebesar 0.809850 dan *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila adanya peningkatan jumlah penduduk di daerah Kabupaten Kotawaringin Timur akan meningkatkan Jumlah hotel dan penerimaan pajak hotel. Semakin besar penduduk akan menimbulkan kegiatan yang menggunakan hotel sebagai tempat pariwisata dan kegiatan-kegiatan pertemuan lainnya.

3. Tempat Wisata

Tempat Wisata (X3) mempunyai hubungan positif terhadap peningkatan penerimaan pajak hotel diketahui dengan nilai elastisitas nya sebesar 0.527667 yang akan mempengaruhi secara signifikan penerimaan pajak hotel.

Semakin banyak Tepat wisata / Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin timur akan meningkatkan jumlah hotel, jumlah penduduk yang akan mempengaruhi secara signifikan pendapatan asli daerah maupun penerimaan pajak hotel untuk pembangunan pada Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten kotawaringin timur periode 2010 sampai 2016 maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Pertumbuhan penerimaan pajak hotel di kabupaten Kotawaringin Timur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pajak hotel mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 34 % sedangkan yang paling rendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 5 % yang diakibatkan masih sedikitnya jumlah hotel di kabupaten kotawaringin Timur, serta penarikan pajak yang dilakukan pemerintah kab. Kotawaringin timur masih kurang baik.
2. Tingkat kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten kotawaringin timur tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Kontribusi pajak hotel yang tertinggi pada tahun 2011 dengan presentase 103% sedangkan yang terendah pada tahun 2014 dengan presentase 55%. Secara keseluruhan jumlah PAD tidak hanya dipengaruhi oleh penerimaan pajak hotel saja, tetapi masih terdapat jenis pajak lainnya seperti pajak restoran yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Pada Periode 2010 sampai dengan periode 2016, yaitu jumlah hotel dan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kotawaringin timur, yang mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maupun jumlah hotel maka akan meningkatkan penerimaan pajak hotel yang akan berpengaruh terhadap PAD

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan. Maka peneliti dapat memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana saran ini diberikan untuk dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan. Adapun saran – saran tersebut yaitu :

1. Pemerintah dan pihak – pihak terkait diharapkan mapu meningkatkan penerimaan pajak hotel dengan cara meningkatkan investasi ke daerah dan meningkatkan Pariwisata yang sangat berkaitan dengan peningkatan pajak hotel ini agar menarik wisatawan dari luar kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Penerimaan Pajak Hotel bisa ditingkatkan kembali dengan pemungutan pajak yang sesuai hal ini dikarenakan masih banyanya pajak hotel yang tidak secara penuh diterima. Pajak hotel menjadi pengaruh tertentu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Daftar Pustaka

- Dermawan. (2009). Analisis Pengaruh Pendapatan Pariwisata Melalui Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, 13–40.
- Kotawaringin, B. (2016). jumlah hotel.
- Nurmayasari, D. (2010). Analisis Penerimaan Pajak Reklame Kota Semarang, 1–133.
- S, erwinda dwi maya. (2013). PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BATU Erwinda Dwi Maya S ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Seberapa besar pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Batu .,
- Sri, M., & Suliswanto, W. (2017). THE STRATEGY OF TOURISM BUSINESS DEVELOPMENT IN MALANG REGENCY , EAST JAVA , INDONESIA, (December 2015).
- Sudarti. (1998). Otonomi Daerah Dan Pola Hubungan Keuangan Pusat-Daerah.
- Susilowati, D., Sri, M., & Suliswanto, W. (2015). Manusia , Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia). *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)*, 6, 89–106.